

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PEFINDO 25

Nurul Masruri Bagus Nufiati

nuvii.vv@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Investment activity is the activity which is confronted to various kinds of risk and uncertainties which are mostly difficult to be predicted by the investors. The main purpose of the investors by investing their capital is to gain profit or the rate of return on investment either in the form of dividend yield or income from the difference in the selling price of stock to the purchase price of the stock (capital gain). Generally, investors want a relatively stable dividend payment since the dividend stability can increase the trust of the investors to the company so it reduces the uncertainty of the investors in investing their capital to the company. The purpose of this research is to find out the influence of profitability and liquidity to the cash dividend. The population is companies which are incorporated in the index of 25 Indonesia Securities Rating (PEFINDO) in Indonesia Stock Exchange in 2008 – 2012 periods and 11 companies have been selected as samples. The multiple regressions analysis is used as the analysis technique. The result of research shows that profitability and liquidity have positive and significant influence to the cash dividend.

Keywords: *profitability, liquidity, cash dividend.*

ABSTRAK

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Tujuan utama investor menginvestasikan dananya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen kas. Adapun populasi yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks pefindo 25 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai 2012 dengan mengambil 11 perusahaan sebagai sampelnya. Teknik analisa yang menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, dividen kas

PENDAHULUAN

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Tujuan utama investor menginvestasikan dananya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Ada dua jenis dividen yang bisa diperoleh pemegang saham, yaitu dividen kas dan non kas (Hidayati, 2006). Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen kas membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya. Demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan, sehingga stabilitas dividen juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan manajemen perusahaan.

Dividen kas dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain *Return on Investment*, *Current Ratio*, *Debt to Total Asset*, dan *Earning per Share* (Partington dalam Hidayati, 2006) Bagi pemegang saham semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga wajar jika pemegang saham mengharapkan pembagian dividen kas jika profitabilitas meningkat. Demikian juga apabila likuiditas meningkat, maka pemegang saham mempunyai harapan bahwa perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagi dividen kas.

Rating adalah suatu penilaian yang terstandarisasi terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Sehingga suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan yang lain dan dapat dibedakan mana perusahaan yang mempunyai kemampuan lebih baik dan mana yang kurang. Rating dikeluarkan oleh perusahaan pemeringkat. Perusahaan yang mendapat izin serta menjadi market leader dalam pemberian rating di Indonesia adalah PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia). Pentingnya mengambil data penelitian berdasarkan indeks Pefindo25 karena perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks ini merupakan perusahaan yang dalam kategori sehat dan layak untuk investasi, karena telah diperingkat oleh lembaga yang kredibel dalam hal pemeringkatan.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Pefindo 25. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Pefindo 25 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada 3 rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *profit margin*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) (Hanafi dan Halim, 2005:81)

1. *Profit Margin*

Profit margin adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri, sebagai contoh : industri *retailer* cenderung mempunyai profit margin yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur (Hanafi dan Halim, 2005:81).

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2005:81). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. *Return On Asset* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan mengetahui *Return On Asset*, maka kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu menurut (Hanafi dan Halim, 2005:82). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Equity berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Sebagai pembandingan untuk rasio ini adalah tingkat suku bunga bebas risiko misalnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Arihata, 2009). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quickratio*.

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi dan Halim, 2005:75). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar deviden, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau *acid test ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya (Suharli, 2007). *Quick ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar (*current ratio*), karena penghilangan unsur persediaan dan pembayaran di muka serta aktiva yang kurang lancar dari perhitungan rasio. Penghilangan persediaan karena persediaan memerlukan jangka waktu yang agak lama untuk dikonversi menjadi kas, pembayaran di muka juga kadang-kadang tidak bisa dikonversi menjadi kas (Darsono dan Ashari, 2005:52).

Dividen

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan dari sisa hasil laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham (Hidayati, 2006). Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen haruslah diumumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan.

Dividen adalah distribusi pembagian keuntungan yang biasa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan tentang hutang perusahaan dan saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik, sedangkan kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Dari pengertian tersebut, kebijakan dividen didasarkan pada rentang pertimbangan antara kepentingan pemegang saham di satu sisi dan kepentingan perusahaan di sisi lain.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen menurut Tsaniyah (2009) dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin besar dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya.

b. Likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen.

c. Investasi

Tujuan kegiatan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau kembalian dari investasi. Penghasilan tersebut dapat berupa penerimaan kas dan atau kenaikan investasi. Perusahaan dengan perkembangan cepat membutuhkan lebih besar dana untuk pelaksanaan investasi. Kebutuhan dana pertama kali dipenuhi oleh internal equity, karena banyak dana yang dialokasikan untuk *retained earning* maka menyebabkan dana untuk membayar dividen semakin berkurang.

d. Pembiayaan

Pembiayaan ini terutama dana yang diperoleh dari utang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek, yang diukur dengan rasio *leverage*. Semakin tinggi tingkat hutang semakin banyak dana yang tersedia untuk membayar dividen yang lebih tinggi karena akan memberikan sinyal positif dan menyebabkan nilai perusahaan naik.

Dividen Kas (*Cash Dividend*)

Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), ataupun dalam bentuk saham. Widoadmodjo dalam Hidayati (2006) menyatakan bahwa dividen adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada pemegang saham, baik dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai. Sedangkan dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibayar atau dibagi dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, yang diperhitungkan untuk setiap lembarnya.

Dividen kas (*cash dividend*) umumnya lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (*stock dividend*) karena mengurangi kekhawatiran para investor terhadap investasi mereka. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Profitabilitas dengan Dividen Kas

Profitabilitas diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayarkan deviden. Apabila dikaitkan dengan *cash dividend* keuntungan yang didapatkan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat, yaitu jika keuntungan yang didapat perusahaan semakin meningkat, maka kemungkinan *cash dividend* yang dibagikan perusahaan juga semakin meningkat. Sebaliknya jika keuntungan yang didapat perusahaan semakin menurun, maka kemungkinan *cash dividend* yang dibagikan perusahaan juga semakin menurun.

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Pertimbangan utama karena ROE

merupakan turunan dari ROI sehingga hasilnya merupakan hasil yang dapat lebih menggambarkan profitabilitas (Suharli, 2007).

Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa ROE berpengaruh terhadap *cash dividend* dilakukan oleh Suharli (2007). Suharli (2007). Suharli melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas.

H₁ : Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas

Hubungan Likuiditas dengan Dividen Kas

Dalam penelitian untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Dalam kaitannya dengan *cash dividend*, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar *cash dividend* yang dijanjikan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arilaha (2009). Arilaha melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena mempunyai nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05.

H₂ : Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih, yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel tersebut. Sedangkan gambaran dari populasi (objek) penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Pefindo 25 di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel ini adalah:

1. Merupakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Pefindo 25 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi yaitu mencari data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di Pusat Referensi Pasar Modal khususnya mengenai laporan keuangan perusahaan yang tergabung

dalam Indeks Pefindo 25 dari tahun 2008 sampai tahun 2012, serta data lainnya berupa sejarah, profil dan ruang lingkup usaha dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), serta dari situs *www.idx.co.id, Indonesian*

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas terdiri dari:

- a. Profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. Likuiditas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* dengan rumus :

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Variabel terikat adalah deviden kas, merupakan dividen yang dibayarkan secara tunai oleh perusahaan kepada setiap pemegang saham. Untuk menghitung dividen kas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Kas} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan. Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti diperoleh tidak bias dan efisien

1. **Uji Normalitas**, adalah pengujian tentang kenormalan data. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal *P - P Plot Of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut; 1) Jika ada titik - titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) Jika titik - titik data mnyebar jauh dari garis dagonal dan atau

tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. **Uji Autokorelasi**, merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (D-W test). Menurut Ghozali (2009) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah; 1) Nilai D-W yang besar atau yang diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif, 2) Nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas auto korelasi, 3) Nilai DW yang kecil atau yang dibawah 2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
3. **Uji Multikolinieritas**, untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2009), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah jika Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan Mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari > 1
4. **Uji Heterokedastisitas**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kriteria yang digunakan dalam uji heterokedastisitas ini adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Yaitu untuk menguji pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat, digunakan Uji Kelayakan Model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat level of signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut; 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak, 2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun bentuk umum dari Regresi Linier Berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$DK = a + b_1 ROE + b_2 CR$$

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi (Ghozali,2009). Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan dan menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis *R square*. Adapun kriteria pengujian Analisis Koefisien Determinasi Berganda yaitu Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik. Sedangkan Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik

Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen kas. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut; 1) Jika nilai

signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas (P)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Perhitungan *Return on equity* perusahaan yang termasuk dalam indeks Pefindo 25 yang nampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Tingkat Return on Equity Perusahaan yang Termasuk
dalam indeks Pefindo 25 Tahun 2008-2012

Kode	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
ACES	19,28%	17,80%	16,36%	22,69%	26,50%	20,53%
AISA	7,34%	8,83%	13,57%	8,18%	12,47%	10,08%
ARNA	19,17%	18,65%	19,34%	19,86%	26,24%	20,65%
CMNP	5,12%	4,65%	16,87%	16,33%	15,35%	11,67%
HEXA	41,70%	24,63%	25,73%	29,64%	23,97%	29,13%
KAEF	5,84%	6,28%	12,45%	13,71%	14,01%	10,46%
KBLI	12,80%	9,02%	16,62%	8,85%	14,81%	12,42%
MAIN	9,12%	62,47%	69,72%	48,59%	44,35%	46,85%
MTDL	9,45%	18,05%	28,42%	11,95%	16,68%	16,91%
RALS	18,46%	13,54%	13,23%	13,29%	13,93%	14,49%
SGRO	28,30%	16,21%	21,45%	21,99%	12,61%	20,11%
Rata-Rata	16,05%	18,19%	23,07%	19,55%	20,08%	

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan yang masuk dalam indeks Pefindo 25 pada tahun 2008 adalah sebesar 16,05%, rata-rata *return on equity* pada tahun 2009 adalah sebesar 18,19%, rata-rata *return on equity* pada tahun 2010 adalah sebesar 23,07%, rata-rata *return on equity* pada tahun 2011 adalah sebesar 19,55%, dan rata-rata *return on equity* pada tahun 2012 adalah sebesar 20,08%. Sehingga dapat diketahui bahwa *return on equity* yang tertinggi adalah pada tahun 2010 sebesar 23,07%. Berdasarkan hasil perhitungan juga dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on equity* yang tertinggi di antara perusahaan yang termasuk dalam indeks Pefindo 25 adalah PT. Malindo Feedmill Tbk yaitu sebesar 46,85%.

Likuiditas (L)

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. Tingkat *current ratio* perusahaan yang termasuk dalam indeks Pefindo 25 yang nampak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Tingkat *Current ratio* Perusahaan yang termasuk dalam indeks Pefindo 25 Tahun 2008-2012

Kode	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
ACES	674,21%	1060,00%	629,37%	508,56%	585,25%	691,48%
AISA	88,54%	117,26%	128,50%	189,35%	126,95%	130,12%
ARNA	75,67%	79,24%	97,16%	101,58%	116,62%	94,05%
CMNP	8,00%	92,40%	304,53%	611,82%	911,80%	385,71%
HEXA	140,37%	155,45%	177,21%	170,95%	163,75%	161,55%
KAEF	211,32%	199,84%	242,55%	274,75%	282,50%	242,19%
KBLI	224,61%	313,70%	263,43%	218,75%	307,08%	265,51%
MAIN	116,64%	132,19%	142,30%	139,88%	104,86%	127,17%
MTDL	133,57%	149,33%	161,46%	188,19%	151,92%	156,89%
RALS	298,30%	280,90%	285,02%	273,33%	266,11%	280,73%
SGRO	226,99%	261,21%	189,21%	158,95%	110,85%	189,44%
Rata-Rata	199,84%	258,32%	238,25%	257,83%	284,34%	

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan yang masuk dalam indeks Pefindo 25 pada tahun 2008 adalah sebesar 199,84%, rata-rata *current ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 258,32%, rata-rata *current ratio* pada tahun 2010 adalah sebesar 238,25%, rata-rata *current ratio* pada tahun 2011 adalah sebesar 257,83%, dan rata-rata *current ratio* pada tahun 2012 adalah sebesar 284,34%. Sehingga dapat diketahui bahwa *current ratio* yang tertinggi adalah pada tahun 2012 sebesar 284,34%. Berdasarkan hasil perhitungan juga dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* yang terbaik di antara perusahaan dalam indeks Pefindo 25 adalah PT. Sampoerna Agro Tbk yaitu sebesar 189,44% karena di antara 1 sampai 2 dan yang paling besar.

Dividend Kas (DK)

Dividen kas (*cash dividend*) umumnya lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (*stock dividend*) karena mengurangi kekhawatiran para investor dalam menanamkan modalnya. Tingkat *Dividend Kas* perusahaan yang termasuk dalam indeks Pefindo 25 yang nampak pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Tingkat *Dividen Kas* Perusahaan yang termasuk dalam indeks Pefindo 25 Tahun 2008-2012

Kode	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
ACES	1,01%	0,61%	1,76%	0,61%	1,22%	1,04%
AISA	0,00%	0,00%	0,00%	2,63%	1,48%	0,82%
ARNA	0,00%	4,70%	5,17%	5,48%	0,00%	3,07%
CMNP	0,00%	1,09%	0,55%	1,07%	0,00%	0,54%
HEXA	15,80%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	3,16%
KAEF	3,28%	2,66%	3,14%	1,82%	0,00%	2,18%
KBLI	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	4,28%	0,86%
MAIN	0,50%	6,22%	14,53%	2,55%	1,52%	5,06%
MTDL	1,41%	1,15%	3,17%	3,39%	3,05%	2,43%
RALS	6,20%	4,03%	0,00%	4,17%	2,46%	3,37%
SGRO	7,56%	1,67%	3,40%	2,93%	1,80%	3,47%
Rata-Rata	3,25%	2,01%	2,88%	2,24%	1,44%	

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata *dividend Kas* perusahaan yang masuk dalam indeks Pefindo 25 pada tahun 2008 adalah sebesar 25,39%, rata-rata *dividend Kas* pada tahun 2009 adalah sebesar 29,43%, rata-rata *dividend Kas* pada tahun 2010 adalah sebesar 28,85%, rata-rata *dividend Kas* pada tahun 2011 adalah sebesar 29,45%, dan rata-rata *dividend Kas* pada tahun 2012 adalah sebesar 31,90%. Sehingga dapat diketahui bahwa *dividend Kas* yang tertinggi adalah pada tahun 2012 sebesar 31,90%. Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata *dividend Kasyang* tertinggi di antara perusahaan dalam indeks Pefindo 25 adalah PT. Malindo Feedmill Tbk yaitu sebesar 5,06%.

Hasil Analisis Penelitian Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Untuk menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel 4
Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	4.65	69.72	19.3904	12.90021
Likuiditas	55	8.00	1060.00	2.4771E2	203.11225
Dividen Kas	55	0.00	15.80	2.3649	3.17040
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel tersebut diatas tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 55. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 4,65 dan terbesar adalah 6,972. Rata-rata Profitabilitas yang diobservasi adalah sebesar 19.3904. Standar deviasi sebesar 12,90. Pada variabel Likuiditas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 8,20 dan terbesar adalah 1060,00. Rata-rata Likuiditas yang diobservasi adalah sebesar 2.4771. Standar deviasi sebesar 203.11225. Pada variabel Dividen Kas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 15,80. Rata-rata Likuiditas yang diobservasi adalah sebesar 2.3649. Standar deviasi sebesar 3.17040.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis grafik histogram, *normal probability plot*, dan statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Suatu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berikut hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

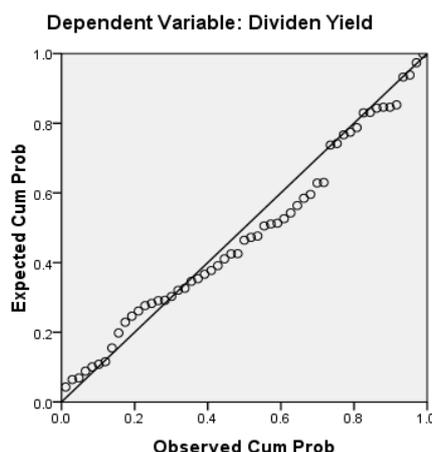
Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	258.631.317
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,704 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,709 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 5 dengan grafik histogram dan *normal probability plot* pada gambar 1 berikut di bawah ini

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.335	.309	2.63558	2.045

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Dividen Kas

Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 2.045. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

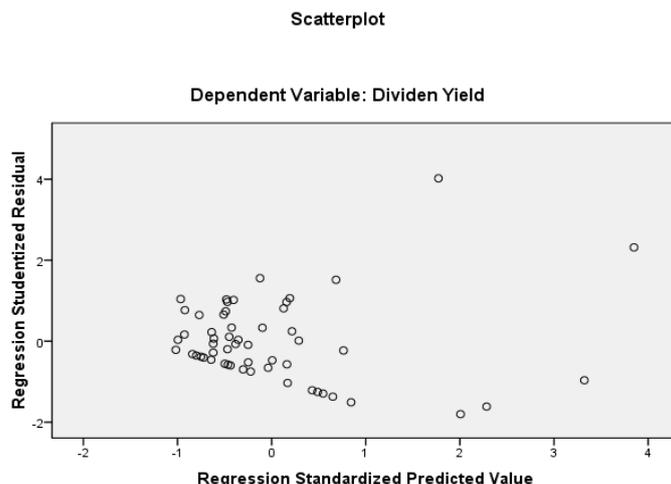
Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Profitabilitas	0.993	1.007	Bebas Multikolinieritas
	Likuiditas	0.993	1.007	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas dan Likuiditas lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *VIF* < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik plot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Berikut grafik yang menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut di atas dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat probabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$ atau 5% pada gambar diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Yaitu untuk menguji pengaruh dari variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen yield, digunakan Uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil dari Uji kelayakan model, nampak pada tabel 8 berikut

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b				
Model		F	Sig.	Keterangan
1	Regression	13.070	0.000 ^a	Signifikan
	Residual			
	Total			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Dividen Kas

Dari hasil pada table tersebut diatas didapat tingkat signifikan uji kelayakan model = $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen yield perusahaan yang tergabung dalam Indeks Pefindo 25 di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis linier

berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel 9 yang menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.217	0.807		0.269	0.789
	Profitabilitas	0.136	0.028	0.554	4.878	0.000
	Likuiditas	0.102	0.002	0.127	3.119	0.028

a. Dependent Variable: Dividen Yield

Berdasarkan tabel tersebut di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut: $DY = 0,217 + 0,136 P + 0,102 L$

Dari tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan, sebagai berikut ; 1) Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,136, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan dividen Kas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, akan semakin meningkat dividen kas, 2) Besarnya nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,102, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan dividen kas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik likuiditas yang ada pada perusahaan, akan semakin meningkat dividen kas.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen kas, tingkat koefisien determinasi yang nampak pada tabel 10 berikut :

Tabel 10
Hasil Uji
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.578 ^a	0.335	0.309	2.63558

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Dividen Kas

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, nilai adjusted R² sebesar 0,335 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 33,5%. Hal ini berarti 33,5% dividen kas perusahaan yang tergabung dalam Indeks Pefindo 25 di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan likuiditas sedangkan 66,5% pengungkapan dividen yield dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen yield. Adapun prosedur pengujian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0.269	0.789	
	Profitabilitas	4.878	0.000	Signifikan
	Likuiditas	3.119	0.028	Signifikan

a. Dependent Variable: Dividen Yield

Dari tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi untuk variabel profitabilitas dan likuiditas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), menunjukkan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen kas secara parsial adalah diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividen Kas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan dividen kas. Profitabilitas diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayarkan dividen. Apabila dikaitkan dengan *cash dividend* keuntungan yang didapatkan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat, yaitu jika keuntungan yang didapat perusahaan semakin meningkat, maka kemungkinan *cash dividend* yang dibagikan perusahaan juga semakin meningkat. Sebaliknya jika keuntungan yang didapat perusahaan semakin menurun, maka kemungkinan *cash dividend* yang dibagikan perusahaan juga semakin menurun. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik dan investor. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin besar dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividen Kas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin baik likuiditas akan meningkatkan dividen kas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *cash ratio* dan *current ratio*. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen. Hubungan signifikan dan mempunyai arah positif antara likuiditas terhadap dividen kas, menunjukkan bahwa kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi dan diperkuat oleh likuiditas perusahaan. Dalam penelitian untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus bisnis).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas, mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas, yang artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan dividen kas. Karena suatu tujuan kegiatan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau kembalian dari investasi. Penghasilan tersebut dapat berupa penerimaan kas dan atau kenaikan investasi, 2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel likuiditas, mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas, yang artinya semakin baik likuiditas akan meningkatkan dividen kas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran - saran sebagai berikut; 1) Perusahaan hendaknya memperhatikan dalam pembagian dividen kas. Karena dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi kepada investor untuk dapat lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pembagian dividen kas, 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 33,5% dari variabel lain diluar penelitian yaitu *ROI, cash ratio, current ratio* dan *debt to equity ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arilaha, M. A. 2009. Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 1:978 - 87.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2003. *Pokok - Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Ghozali, S. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafy, M dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayati, N. 2006. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi ke-3, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Simamora, H. 2007. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Riset dan Bisnis*. Universitas Diponegoro Semarang

- Suharli, M. 2007. Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan *Dividen Tunai* dengan *Likuiditas* Sebagai Variabel Penguat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No 1:9-17.
- Tsaniyah. 2009. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Weston, J.F and T. E. Copeland. 2002. *Manajemen Keuangan (terjemahan)*. Jilid Satu. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Penerbit Binaputra Aksara. Jakarta.